

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman selalu diikuti oleh perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti Pendidikan, alat transportasi, alat komunikasi, budaya, dan lainnya. Dalam konteks negara Indonesia, yang sebagian besar mengandalkan sektor pertanian di pedesaan, perubahan ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat. Sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama di pedesaan Indonesia telah mengalami perubahan. Meskipun demikian, sektor ini tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat. Hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan seiring dengan meningkatnya pendapatan, namun pendapatan yang tidak sejalan dengan kebutuhan tersebut berujung pada kemiskinan yang berlanjut. Perubahan ini memiliki dampak baik dan buruk bagi masyarakat tergantung pada bagaimana masyarakat menyikapinya. Peningkatan pendapatan dan kualitas hidup bisa menjadi dampak positif jika masyarakat dapat beradaptasi dan memanfaatkan peluang baru yang muncul. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, telah terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 27,55 juta orang pada bulan September 2020 kemarin (BPS, 2021).

Pemberdayaan menjadi salah satu solusi dalam membangun kekuatan dan kemampuan masyarakat yang menitikberatkan pada masyarakat sebagai subjek utama (Jamaludin, 2016, hlm. 05). Pendekatan ini mencakup perubahan yang signifikan pada berbagai tingkatan, mulai dari structural, kultural, hingga personal dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Huda, 2009, hlm. 16). Pembangunan juga berkaitan erat dengan proses perubahan yang meliputi semua aspek sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, Pendidikan, teknologi dan budaya (Mulya et al., 2022, hlm. 30).

Pemberdayaan berfokus pada prinsip bahwa upaya tersebut berasal dari, dilakukan oleh, dan ditujukan untuk masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini dianggap sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup masyarakat, termasuk sektor ekonomi, fisik, sosial, dan peningkatan kualitas diri (Hidayat & Warsono, 2020, hlm. 30). Menurut Menurut Aziz dkk (2015, hlm. 136) Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai suatu proses dimana masyarakat yang kurang dalam akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandirian untuk mengembangkan mata pencaharian mereka. Kemudian

dalam Rosmala Dewi (2018, hlm. 36) menyebutkan bahwa Pemberdayaan masyarakat menjadi tujuan utama dalam pengembangan masyarakat, yakni untuk menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan dan peluang untuk mengembangkan kehidupannya sendiri.

Pemberdayaan bertujuan untuk mencapai hasil perubahan sosial, yaitu masyarakat yang memiliki kemandirian, kekuasaan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk aspek fisik, ekonomi dan sosial. Hal ini meliputi memiliki kepercayaan diri, kemampuan untuk menyampaikan aspirasi, memiliki pekerjaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2014, hlm. 60).

Pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai cara untuk dilakukan, salah satunya adalah melalui pemanfaatan potensi lokal (Kusiawati, 2017, hlm 58). Secara prinsip, setiap daerah memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan menerapkan pemberdayaan masyarakat, potensi lokal bukan hanya akan berkembang, tetapi juga aspek sosialnya akan turut berkembang.

Pemberdayaan ini merupakan bagian dari upaya pembangunan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, seperti yang diterapkan di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Masyarakat Kelurahan Kahuripan, masyarakat dapat memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki, seperti tanah yang subur dan luas untuk pertanian. Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), kesejahteraan perempuan dapat ditingkatkan serta perekonomian masyarakat juga mengalami peningkatan.

Perbaikan lahan hortikultural melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya sudah berlangsung cukup lama. Perempuan memiliki potensi yang memberikan semangat dalam sebuah keluarga. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat ekonomi dan kurangnya akses untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan keterampilannya, kebanyakan orang berpersepsi bahwa perempuan akan berujung menjadi ibu rumah tangga, maka dari itu banyak orang beranggapan hal tersebut adalah benar adanya.

Perempuan harus siap berkompetisi dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), mampu menciptakan atau mengembangkan hal-hal baru, serta mampu hidup mandiri di era milenial. Mereka juga harus siap menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman yang semakin berat. Dengan kata lain, ia mandiri dalam artian ia dapat berusaha untuk

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperbaiki diri agar dapat terus berkembang, berinovasi dan menjadi lebih produktif. Dia juga mandiri sehingga dia bisa menyelesaikan masalahnya dan bertahan hidup (Afifah, 2020, hlm.192).

Perempuan memegang kedudukan dan tanggung jawab sentral sebagai pusat keluarga, yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola berbagai permasalahan yang muncul. Akibatnya, seringkali perempuan memainkan peran ganda dalam kehidupan mereka. Peran-peran ini meliputi kewajiban sebagai ibu rumah tangga, erta usaha untuk meningkatkan strata sosial dalam masyarakat. Namun, dalam keterlibatan perempuan dalam pembangunan, kenyataannya adalah bahwa status dan peran mereka masih sering dianggap kurang penting atau diabaikan.

Peran perempuan dalam mendapatkan akses ke sumber daya ekonomi dan ruang publik masih terbatas dan tidak sebanyak yang diberikan kepada laki-laki. Perempuan sering kali menjadi kelompok rentan dan memiliki sedikit kesempatan di ruang public, khususnya terlihat dalam sektor industri. Banyak perusahaan lebih memilih untuk memiliki lebih banyak karyawan laki-laki daripada perempuan dengan alasan efisiensi dan praktis. Selain itu, kepercayaan terhadap kemampuan perempuan dalam menyelesaikan tugas seringkali diragukan, sehingga rasa ketidakpercayaan ii semakin besar dan menghambat pengembangan potensi yang dimiliki oleh perempuan (Kusumaningrum, 2016, hlm. 28).

Jumlah perempuan menurut data statistik demografi dari (BPS, 2022), data penduduk perempuan Indonesia mencapai 136,3 juta jiwa dengan usia produktif perempuan usia 20-64 tahun mencapai 128 juta jiwa. Dalam bidang pembangunan negara, diharapkan banyak perempuan yang mampu berkontribusi secara setara. Mampu menjadikan perempuan mandiri yang lebih baik, cerdas, dan cepat dalam mengelola dan mengatasi masalah yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dan pedoman yang berlaku. Namun, sifat konsumtif masih sangat erat kaitannya dengan perempuan, seperti yang terjadi di masyarakat. Keinginan untuk pemenuhan kebutuhan mereka sendiri lebih menonjol daripada laki-laki. Misalnya, dalam hal kebutuhan berbelanja, mereka jauh lebih besar daripada laki-laki. Selain berlebihan, sifat-sifat kurang bermanfaat dalam memanfaatkan kelebihan waktu yang dimilikinya pun banyak ditemukan pada para perempuan masa kini.

Beberapa faktor menjadi latar belakang terbatasnya peran perempuan meliputi faktor eksternal seperti faktor ekonomi atau akses modal, dan faktor internal seperti kemauan dan kemampuan individu. Dalam menghadapi realitas yang ada, harapannya adalah kesadaran,

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan, dan keinginan dari perempuan untuk berpartisipasi dalam usaha pembangunan. Dengan demikian, perempuan dapat mencapai kesadaran akan pentingnya pencapaian karir, peningkatan Pendidikan, kemandirian finansial, keterampilan teknologi, serta kesadaran akan keamanan dan kenyamanan diri, tanpa menghilangkan peran dan fungsi laki-laki (Dewi, 2017, hlm. 208).

Perempuan masih menghadapi keterbatasan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan diri mereka sendiri. Mereka sering kali harus tunduk pada keputusan yang diambil oleh laki-laki, seperti penempatan perempuan di rumah atau keputusan keluarga yang memberikan kesempatan pada laki-laki untuk mengejar Pendidikan, keterampilan dan karier. Selain itu, perempuan sering dianggap lemah dalam memimpin suatu kelompok dan tidak memiliki hak dalam mengelola ekonomi keluarga, sehingga hal ini menghambat partisipasinya dalam mengembangkan dan melaksanakan program pembangunan.

Paradigma pemberdayaan perempuan menuntut strategi yang memandang perempuan sebagai subyek bukan obyek dalam upaya pembangunan. Melalui pendekatan tersebut diharapkan akan melahirkan model-model kemajuan yang lebih partisipatif sehingga komitmen perempuan tidak hanya terpaku dalam kerangka uang dan pekerjaan tetapi harus memperkenalkan unsur-unsur dorongan dan jaminan yang benar-benar tumbuh dari perempuan. Indonesia merupakan bangsa yang mengandalkan pertanian dan memiliki tanah yang subur. Tanah di Indonesia yang *Gemah Ripah Lohdjinawi* Dan *Ijo Royo-Royo* merupakan salah satu sumber mata pencaharian terbesar masyarakat Indonesia (Siregar, 2021, hlm. 88).

Seiring dengan perkembangannya, Indonesia tidak lagi dapat diidentifikasi secara eksklusif sebagai negara agraris, karena pembangunan saat ini lebih banyak mengandalkan industrialisasi. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah pekerja sektor industri, perdagangan dan jasa, sementara jumlah pekerja di sektor pertanian semakin menurun. Menurut data (BPS, 2022), jumlah penduduk yang bekerja mencapai 144,01 juta orang, mengalami peningkatan sebanyak 4,20 juta orang sejak Februari 2021. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar (0,37 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Jasa Lainnya (0,51 persen poin). Namun, meskipun terjadi peningkatan di sektor pertanian, hal tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan ini belum memberikan daya tarik yang cukup sebagai sumber penghasilan untuk keluar dari kemiskinan dan mengatasi masalah kelaparan.

Oleh karena itu, negara Indonesia memang harus membangun kembali kualitas negara

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agraris dengan menitikberatkan pada masalah pertanian menjadi loncatan ke depan untuk mengurus masalah pangan di Indonesia. Indonesia berkomitmen untuk menerapkan keamanan pangan melalui UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan. Sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2012, penyelenggaraan ketahanan pangan merupakan kewajiban negara dan masyarakat. Hal itu dilakukan dengan pengaturan, pengembangan, pengawasan, dan pengendalian ketersediaan pangan yang aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau dalam jumlah atau mutu yang cukup. (Pratama, 2020, hlm. 2).

Badan Pangan dan Pertanian Dunia juga menyatakan populasi dunia saat ini adalah tujuh miliar. Diperkirakan pada tahun 2045, jumlah penduduk dunia akan meningkat menjadi Sembilan miliar orang. Ditengah kondisi ini, Indonesia yang konon dianggap negara agraris juga menghadapi situasi serupa, bahkan menjadi suatu perhatian yang mengkhawatirkan (Saheb et al., 2013, hlm. 19). Dari perspektif sosio-ekonomi, konversi lahan pertanian berpotensi menyebabkan berbagai dampak negative. Selain itu menyebabkan hilangnya produksi pertanian dan nilai tambah, konversi tersebut dapat mengurangi pendapatan dan kesempatan kerja di sektor pertanian, serta pendapatan yang dihasilkan dari sektor tersebut. Selain itu, konversi infrastruktur irigasi yang memerlukan dana yang besar dapat menjadi pemborosan jika lahan pertanian dikonversi sehingga menyebabkan pencemaran dan degradasi lingkungan (Khudori, 2004, hlm. 82).

Untuk meningkatkan minat dan popularitas pertanian di mata masyarakat luas dan membuat program pertanian Indonesia lebih baik dan inovatif, serta dapat bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya, penting untuk melibatkan perempuan dalam pengelolaan dunia pertanian. Peran perempuan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengelola sektor pertanian.

Keberadaan petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan nilai ekonomi yang lebih tinggi pada hasil pertanian. Melalui pemberdayaan KWT, pekerjaan suami atau Kelompok Tani dapat terbantu, sehingga petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kelompok Wanita Tani juga dapat menjadi wadah pembelajaran bagi kaum perempuan untuk belajar mengenai manajemen dan pengolahan hasil pertanian dengan berbagai pengembangan sesuai kebutuhan dan potensi pasar yang ada. Keberadaan Kelompok Wanita Tani secara signifikan membantu perempuan dalam mengambil peran dalam program pembangunan yang berbasis pemberdayaan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kelompok perempuan yang terdiri dari ibu-ibu

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

istri petani atau wanita yang terlibat dalam kegiatan pertanian. Kelompok ini tumbuh berdasarkan rasa keakraban, keserasian, dan kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian serta bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, potensi anggota, dan kesejahteraan mereka. KWT biasanya berada di tingkat dukuh atau desa yang memiliki potensi alam seperti lahan pertanian, baik itu lahan kering maupun lahan basah. Kehadiran KWT dianggap sebagai motor penggerak yang membantu petani dengan memberikan wawasan dan inovasi dalam pengelolaan lahan dan peningkatan hasil panen, baik untuk anggotanya maupun untuk masyarakat sekitar. Selain itu, KWT menjadi wadah perkumpulan yang efektif dan bermanfaat bagi Kelompok Tani (KT) dalam mengelola, mengolah, serta memasarkan produk tani yang dihasilkan. Melalui berbagai pertemuan dan pelatihan di forum KWT, petani dapat memperoleh berbagai pengembangan dan inovasi yang bermanfaat untuk usaha tani mereka.

Mayoritas penduduk di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya bermata pencaharian sebagai petani ini memiliki dua lahan persawahan yaitu lahan kering dan lahan basah. Wilayah ini memiliki dua jenis lahan pertanian, yaitu lahan kering dan lahan basah. Kondisi dukuh yang berada pada kelas perekonomian menengah ke bawah menjadikan mereka banyak menggantungkan nasib dan hidupnya dari hasil pertanian. Kondisi dukuh yang memiliki tanah yang subur menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Lahan-lahan di dukuh tersebut oleh KWT ditanami dengan komoditas-komoditas hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan).

Melalui proses pemberdayaan KWT, selain meringankan dan membantu pekerjaan dari suami atau Kelompok Bapak Tani, KWT dapat membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan akan belajar manajemen sampai mengolah hasil pertanian dengan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian adanya KWT sangat membantu memberdayakan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan.

Salah satu aspek sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah modal sosial. Modal sosial menjadi aspek penting yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. Modal Sosial memiliki unsur-unsur seperti saling percaya (kepercayaan), norma-norma dan jejaring yang memiliki peran untuk memecahkan masalah bersama (Fathy, 2019, hlm. 38). Modal sosial telah diakui memiliki dampak signifikan bagi masyarakat dan anggotanya. Menurut Bank Dunia, modal sosial mengacu pada dimensi

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

institusional, hubungan yang terjalin dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat. Ini berfungsi sebagai perekat yang mempertahankan kesatuan anggota kelompok bersama-sama (Fraser, 2021, hlm. 15). Dimensi modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai yang harus dianut oleh anggotanya, seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, dan saling percaya mempercayai (Budiarta et al., 2021, hlm. 95).

Fukuyama menyebutkan bahwa terdapat beberapa konsep penting dalam modal sosial. Pertama, nilai dan norma sebagai prakondisi yang melatarbelakangi terbentuknya kepercayaan. Kedua, kepercayaan (trust) yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat modal sosial. Ketiga, jaringan sosial yang berfungsi dalam menciptakan kepercayaan melalui interaksi dan berbagi informasi sesama anggota kelompok masyarakat (Subagyo & Legowo, 2021, hlm. 81). Dalam hal ini Putnam (2000) pula mengemukakan modal sosial kepada komunitas lokal yang di dalamnya berisi (1) jaringan-jaringan (networks) (2) norma-norma (norms) dan (3) kepercayaan (trust). Menurutnya, jika komunitas lokal dapat memperkuat modal sosial yang dimiliki, mereka berpeluang untuk mencapai menuju masyarakat modern (Susanti, 2022, hlm. 4).

Dengan demikian modal sosial merupakan salah satu modal yang dapat di manfaatkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena modal sosial memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pendapatan petani.

Optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani (KWT) ini perlu dilakukan, mengingat peraturan yang mengatur Kelompok Wanita Tani yang berpacu pada peraturan pemerintah Kota Tasikmalaya pada Peraturan Kota Tasikmalaya No. 520 Tahun 2021 Tentang Penetapan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Kelembagaan Pelaku Utama Dan Tenaga Penyuluhan Pertanian di Kota Tasikmalaya Tahun 2021, yaitu;

- a. Untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, kemampuan manajerial, kewirausahaan serta kemampuan dalam mengorganisasi bisnis. Hal ini akan memungkinkan pelaku pembangunan pertanian untuk membangun usaha yang bersaing tinggi, meliputi seluruh rangkaian dari hulu hingga hilir. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas juga akan dapat berperan serta dalam melestarikan lingkungan hidup sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan;

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pemberdayaan kelembagaan pelaku utama bisa melalui kelompok tani yang berfungsi sebagai sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi demi menumbuhkembangkan kelembagaan pelaku utama;
- c. Pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk membina dan memfasilitasi upaya pemberdayaan kelembagaan petani, baik secara perorangan maupun kelompok;
- d. Untuk mengoptimalkan kelembagaan petani sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu diselenggarakan penyuluhan pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian;

Keanggotaan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Ini berasal dari warga sekitar yang dominan sebagai ibu rumah tangga, yang keseharian hanya mengurus keluarga, demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, mereka mengembangkan potensi dan diri untuk bergabung di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Pencapaian prestasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan tawang Kota Tasikmalaya, diantaranya adalah juara 1 Kebon contoh terbaik gerakan kelurahan sadar inflasi walikota award tahun 2017, juara 2 lomba cipta menu B2SA tingkat Kota Tasikmalaya tahun 2020.

Tujuan dari program Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat agar menjadi individu dan masyarakat yang mandiri, sekaligus termotivasi dalam memanfaatkan peluang, berani mengambil keputusan dalam situasi tertentu dan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian keluarga.

Lokasi tempat berlangsungnya aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dapat dikatakan sangat strategis karena terletak di tengah-tengah kota dan mudah dijangkau. Kelompok Wanita Tani sering membuka pasar sayuran pada hari kamis pagi, selain mempunyai konsumen tetap, Kelompok Wanita Tani ini juga banyak diminati karena sayuran hasil taninya memiliki kualitas yang sangat baik dan sesuai dengan harapan. *Outcome* yang didapatkan oleh para penggerak Kelompok Wanita Tani ini tentu saja banyak, mulai dari peningkatan perekonomian keluarga, bertambahnya wawasan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan potensi masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani tersebut.

Secara keseluruhan, dari perspektif Kelompok Wanita Tani, bekerja secara berkelompok akan lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja secara individu. Saat ini, sebuah kelompok masyarakat tidak dapat hanya mengandalkan bantuan dari luar untuk mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi mereka harus

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerjasama dan berkolaborasi untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelompok masing-masing. Hal ini memerlukan pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara maksimal dari anggota kelompok tersebut. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat petani di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan oleh peneliti, peneliti melihat sangat penting jawaban atas pentingnya optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat petani. Dengan inti permasalahan utama yaitu bagaimana optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

Untuk memusatkan penelitian ini pada inti permasalahan, peneliti akan menguraikan inti permasalahan tersebut menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pemberdayaan di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana hambatan yang ditemukan dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran tentang optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat terkhusus di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Selain tujuan umum di atas, penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimiliki para anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang ada di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani melalui modal sosial.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor hambatan yang ditemukan dalam upaya meningkatkan

Aulya S Rahmawati, 2023

OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI

(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran ilmiah dan menambah keilmuan tentang Sosiologi Pendidikan terkait tentang mengoptimalisasikan modal sosial untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat pada petani. Selain itu, menambah ide dan gagasan mengenai pengabdian di masyarakat dengan ruang lingkup petani di daerah daerah yang perlu diberdayakan. Lalu penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi sumber kajian dan juga sumber ajar di dalam mengeksplorasi materi di Prodi Pendidikan Sosiologi yang berkaitan dengan mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap adanya manfaat praktis dalam penelitian ini. Manfaat praktis ini dapat diuraikan ke dalam empat bagian, yaitu:

a. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan khususnya mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat guna penelitian lebih lanjut dan menambah perluasan mengenai pengabdian kepada masyarakat.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ide dan gagasan serta masukan dalam upaya mengoptimalisasikan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat petani di \ Kelompok Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan Kecamatan tawang kota Tasikmalaya berdasarkan pada landasan teoritis dan empiris.

c. Bagi Kepentingan Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berupa terlibat langsung sosialisasi dengan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai optimasi modal sosial itu penting bagi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat petani terkhusus di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, serta menambah wawasan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan baru mengenai bagaimana peran modal sosial itu penting bagi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat di wilayah manapun, karena mampu membantu masyarakat untuk lebih berkembang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi atau sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis pada skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Bab ini khusus untuk membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- BAB II** : Tinjauan pustaka. Berbagai teori tersebut akan menjadi pisau analisis peneliti yang digunakan di BAB IV.
- BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari data, menyusun penelitian, subjek, dan juga lokasi penelitian dalam penelitian optimasi modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat petani (studi kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya).
- BAB IV** : Berisikan tentang temuan penelitian, dan pembahasan. Pada bab ini juga berisi pemaparan mengenai penjelasan dari jawaban jawaban yang terdapat pada rumusan masalah.
- BAB V** : Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah di verifikasi dan dikaji dalam skripsi.